

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bank adalah suatu badan usaha yang menghimpun dana masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk apapun. Bank ini bertujuan untuk menghimpun dana, menyalurkan dana dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dana ini berupa mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan, giro, tabungan dan deposito serta biasanya memberikan balas jasa seperti bunga dan hadiah untuk menarik nasabahnya untuk menabung di bank. Dari kegiatan tersebut, bank perlu memiliki manajemen yang baik untuk melakukan seluruh kegiatannya. Kinerja manajemen ditentukan oleh tingkat kompetensi, profesionalisme dan komitmennya terhadap pekerjaan yang dikerjakannya. Para manajer perlu memiliki kemampuan untuk melihat dan menggunakan peluang yang ada, mengidentifikasi masalah, mencari solusi dalam memecahkan masalah dan memberikan laporan yang valid dan bisa dipertanggungjawabkan. Disini, para manajer perlu suatu informasi yang berguna sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan yaitu informasi akuntansi.

Menurut Primasari dan Isbandriyati (2011), informasi akuntansi merupakan informasi utama berupa finansial yang digunakan untuk mengambil keputusan, pengendalian, dan implementasi keputusan. Informasi akuntansi ini berupa tentang aset, pendapatan, biaya dan ekuitas instansi.

Informasi akuntansi ini dibutuhkan oleh para manajer dalam melakukan proses manajemen, terutama dalam proses *planning* (perencanaan), *controlling* (pengendalian) dan *decision making* (pengambilan keputusan).

Informasi akuntansi ini mampu menilai kinerja para manajer dalam mengambil keputusan. Menurut Yazid (2012), kinerja manajerial adalah kinerja individu anggota organisasi dalam kegiatan-kegiatan manajerial antara lain perencanaan, investigasi, pengkoordinasian, pengaturan staf, negosiasi, perwakilan dan kinerja secara keseluruhan. Kinerja manajerial merupakan faktor yang paling penting dalam suatu instansi, dimana dengan meningkatnya kinerja manajerial dapat meningkatkan juga kinerja instansi tersebut. Kinerja para manajer diukur kemampuannya untuk membuat perencanaan, mencapai target, dan berhubungan dengan lingkungan eksternal.

Saat bekerja, para manajer sering kali dihadapkan pada beberapa keputusan yang harus diputuskan sehingga informasi akuntansi sangat dibutuhkan dalam pengambilan keputusan tersebut. Para manajer tidak dapat memutuskan berdasarkan pemikirannya sendiri atau memutuskannya tanpa dasar dan sumber yang jelas, namun harus melihat dan melakukan konfirmasi terhadap informasi-informasi akuntansi yang telah tersedia. Dari informasi akuntansi tersebut, para manajer diharapkan dapat mengambil keputusan terbaik dikarenakan adanya informasi akuntansi yang baik dan dapat dijadikan pedoman serta dapat mencerminkan apa yang terjadi di dalam suatu instansi.

Dampak positif dari adanya informasi akuntansi ini adalah berkembangnya prestasi dari bawahan, manajer dan sampai pada perusahaan.

Dampak negatif dari informasi akuntansi ini akan membuat para manajer mengalami ketegangan, rasa dendam, saling curiga dengan rekan kerja, rasa was-was, dan kurang percaya diri. Dengan adanya dampak negatif tersebut akan menciptakan suatu ketidakpastian tugas yang dapat mempengaruhi kinerja seorang manajer dalam bekerja.

Ketidakpastian tugas adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak paham dengan apa yang dia kerjakan sehingga mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai apa yang harus dia kerjakan. Dalam hal tugas, ketidakpastian tugas ini muncul saat seseorang dalam melakukan tugasnya dibatasi oleh ketidakleluasaan pengetahuan untuk mengetahui apa yang harus dilakukannya. Pada ketidakpastian tugas ini, informasi akuntansi menjadi ukuran yang penting dalam menilai hasil tugas atau kinerja manajer dan kemungkinan kecil untuk terjadi hal-hal negatif menjalankan tugasnya. Adanya ketidakpastian tugas sebagai variabel moderasi, justru akan membuat perusahaan menjadi tahu, apakah dengan adanya ketidakpastian tugas, informasi akuntansi dapat memberikan pengaruh positif atau malah pengaruh negatif. Pada beberapa penelitian sebelumnya menyatakan bahwa semakin rendah tingkat ketidakpastian tugas, maka dianggap para manajer memahami dengan baik akan tugasnya, dan begitu sebaliknya.

Fenomena yang terjadi belakangan ini yaitu pada bank, dimana masyarakat dibuat resah atas kejadian ini. Salah satu nasabah pada City Bank meninggal dunia saat ditagih oleh petugas penagih. Hal ini dikarenakan adanya kesalahan informasi yang disampaikan oleh karyawan di bank tersebut terhadap petugas penagih. Karyawan tersebut memberikan informasi kepada petugas

penagih (*debt collector*) yang menyatakan bahwa si nasabah tidak bisa melunasi hutangnya atau pada tahap macet. Sedangkan pencatatan pada Bank Indonesia mencantumkan bahwa nasabah tersebut dalam tahap perhatian dengan artian bahwa nasabah tersebut perlu diwaspadai dalam melunasi hutangnya. Disini ada kekeliruan pada penginputan data awalnya sehingga sistem yang berjalan disana berbeda pencatatannya dengan Bank Indonesia. Dengan adanya kekeliruan tersebut, memungkinkan adanya ketidakpastian tugas dalam melakukan penginputan didalamnya.

Dari fenomena diatas, penulis ingin melakukan penelitian kepada beberapa Bank di Kota Palembang dengan para respondennya adalah para manajer. Dengan maksud ingin mengetahui apakah informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial dan apakah dengan adanya ketidakpastian tugas, informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja manajerial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah ketidakpastian tugas memoderasi pengaruh informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk membuktikan secara empiris apakah ketidakpastian tugas memoderasi pengaruh informasi akuntansi terhadap kinerja manajerial.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan masukan terhadap masalah yang dihadapi perusahaan dan sebagai bahan pertimbangan guna mengambil langkah kebijakan selanjutnya.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan proposal ini sebagai acuan dan tambahan informasi untuk para peneliti selanjutnya yang akan meneliti topik ini.

E. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran secara sistematis dan terukur dalam penulisan skripsi ini, penulis menguraikan dalam lima bab. Tahapan-tahapan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan gambaran umum dari isi penelitian ini yang menjelaskan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan pembahasan mengenai teori yang melandasi informasi akuntansi, kinerja manajerial dan ketidakpastian tugas.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini merupakan metode penelitian yang dipakai untuk menjelaskan topik permasalahan dengan sub-sub, seperti jenis penelitian, populasi dan sampel, jenis dan teknik pengumpulan data, variabel dan pengukurannya, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas mengenai hasil pengumpulan dan analisis data yang diperoleh dari jawaban kuesioner dan diolah.

BAB V PENUTUPAN

Dalam bab ini akan diuraikan tentang kesimpulan dari pembahasan bab-bab sebelumnya dan saran yang bermanfaat bagi mahasiswa/i dalam penelitian selanjutnya.